



PENGARUH KIE BERBASIS ANDROID TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG IMUNISASI DASAR DI ERA PANDEMI COVID -19

Silvi Zaimy^{1*}, Ika Yulia Darma¹, Putri Minas Sari¹, Meldafia Idaman¹, Dini Suryani²

¹STIKES Syedza Sainatika Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka No.228, Air Tawar Timur, Padang Utara, Padang, Sumatera Barat 25132, Indonesia

²Universitas Adiwangsa Jambi, Jl. Sersan Muslim, The Hok, Jambi Selatan, Jambi, Jambi 36138, Indonesia

*ika_yd1102@yahoo.com

ABSTRAK

Pandemi global COVID-19 berdampak pada pelaksanaan program kesehatan, khususnya layanan vaksinasi dan surveilans. Pada tahun 2020, cakupan vaksinasi dasar Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0,5 - 87 %, selama pandemi COVID-19. Penelitian ini mencoba untuk menentukan dampak KIE berbasis Android pada pengetahuan orang tua tentang imunisasi dasar. Pre-Post Test Quasy Eksperiment Dengan Kelompok Kontrol digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Sampel terdiri dari 40 orang yang dipilih secara acak. Alat yang digunakan adalah kuesioner berbasis Google Form untuk pengetahuan orang tua tentang vaksinasi dasar, yang disebarluaskan kepada ibu yang memiliki bayi berusia 1 hingga 12 bulan melalui aplikasi WhatsApp. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar setelah intervensi pada kelompok ibu yang mendapat KIE berbasis Android, dengan nilai rerata lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Secara deskriptif sistematis, rata-rata pengetahuan kelompok intervensi meningkat sebesar 0,20, dengan p-value signifikansi 0,005.

Kata kunci: imunisasi dasar; kie; pengetahuan

THE EFFECT OF ANDROID-BASED KIE ON PARENTS ' KNOWLEDG ABOUT BASIC IMMUNIZATION IN THE COVID-19 PANDEMIC ERA

ABSTRACT

The global COVID-19 pandemic has impacted the implementation of health programs, particularly vaccination and surveillance services. In 2020, Indonesia's basic vaccination coverage will decrease by 0.5-87 %, during the COVID-19 pandemi. This study attempts to determine the impact of Android-based IEC on parents' knowledge of basic immunization. Pre-Post Test Quasy Experiment With Control Group was used in this study. The sample consisted of 40 people who were randomly selected. The tool used is a Google Form-based questionnaire for parental knowledge about basic vaccination, which is distributed to mothers who have babies aged 1 to 12 months through the WhatsApp application. There was an increase in maternal knowledge about basic immunization after the intervention in the group of mothers who received Android-based IEC, with a higher mean value than the control group. In a systematic descriptive manner, the average knowledge of the intervention group increased by 0.20, with a p-value of significance of 0.005.

Keywords: basic immunization; kie; knowledge

PENDAHULUAN

Imunisasi dasar merupakan salah satu program pencegahan penyakit menular untuk anak (Doherty et al., 2016). Ketidapatuhan pemberian imunisasi untuk pemberian vaksin yang diberikan hanya satu kali saja atau vaksin yang daya perpanjangannya panjang seperti seperti vaksin BCG, maka keterlambatan jadwal imunisasi yang telah disepakati akan menimbulkan meningkatnya resiko tertular oleh penyakit yang dihindari (Gessner et al., 2016) Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2016) penyakit campak masih

menjadi penyebab utama kematian pada anak-anak Indonesia. Penyakit infeksi yakni campak dan tuberkulosis merupakan dua dari beberapa penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi. Menurut WHO upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka kematian bayi tersebut adalah dengan diberikannya imunisasi (WHO, 2021). Kendala utama untuk keberhasilan imunisasi bayi dan anak-anak dalam sistem perawatan kesehatan yaitu rendahnya kesadaran yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orangtua tentang pentingnya imunisasi dasar sehingga tidak sedikit masyarakat yang membawa bayinya untuk imunisasi hanya satu kali saja atau vaksin yang daya perpanjangannya panjang maka keterlambatan jadwal imunisasi yang telah disepakati akan menimbulkan meningkatnya resiko tertular oleh penyakit yang dihindari (Gessner et al., 2016).

Adanya covid-19 yang terjadi secara global sejak ditetapkan sebagai *public health emergency of international concern* (PHEIC) berdampak pada pelaksanaan program kesehatan khususnya pelayanan imunisasi dan surveilans PD3I (Chandir et al., 2020) Lebih kurang 80 juta anak usia kurang dari 1 tahun memiliki risiko untuk menderita penyakit difteri, campak dan polio akibat terganggunya pelayanan imunisasi rutin di tengah pandemi COVID-19, menurut data dari GAVI, WHO dan UNICEF. Terdapat 64% dari 107 negara mengalami gangguan atau penundaan pelaksanaan layanan imunisasi rutin dan 60 negara menunda pelaksanaan kampanye imunisasi terutama campak dan polio. Di Indonesia, data cakupan Imunisasi pada bulan Januari sampai April 2020 yang dibandingkan dengan 2019 pada kurun waktu yang sama menunjukkan penurunan mulai dari 0.5% sampai dengan 87%. Pada cakupan OPV4, penurunan paling besar terjadi di bulan April 2020 dibandingkan April 2019 yaitu sebesar 46.5%. Hal ini tentu berisiko untuk terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) (Direktorat Surveilans dan Imunisasi, 2020)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Paal X Kota Jambi di temukan 10 orang tua 7 di antaranya tidak memahami tentang imunisasi, jenis-jenis imunisasi dan kegunaan vaksin yang diberikan, beberapa di antaranya tidak mengetahui jadwal pemberian imunisasi, dan 2 di antara bayi yang diimunisasi tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Salah satu upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak dapat melalui program imunisasi yang dicanangkan pemerintah. Imunisasi sebagai salah satu cara preventif untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi antara lain penyakit Tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, polio, hepatitis B dan campak melalui pemberian kekebalan tubuh yang harus diberikan secara terus menerus, menyeluruh, dan dilaksanakan sesuai standar sehingga mampu memberikan perlindungan kesehatan (GN, 2010). Masih kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi berpengaruh terhadap sikap dan tindakan ibu untuk membawa bayinya ke fasilitas kesehatan guna mendapatkan imunisasi. Keterlambatan dalam vaksinasi sampai usia 18 bulan akan meningkatkan kemungkinan anak terserang penyakit karena pada usia tersebut anak rentan terhadap penyakit.

Salah satu bentuk strategi dalam meminimalisi hal tersebut melalui peningkatan sosialisasi dan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang imunisasi dasar yang dapat meningkatkan pengetahuan dan akan menimbulkan kesadaran (Direktorat Surveilans dan Imunisasi, 2020; Kemenkes RI, 2013; *Profil Kesehatan Indonesia 2014, 2015*). Pengetahuan adalah hasil yang diketahui dari manusia yang memiliki faktor dan teori untuk seseorang dalam memecahkan suatu eralah yang dihadapi. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dan pengalaman orang lain (Budiman BA, 2013)(Notoatmodjo, 2012). Pelaksanaan KIE di era pandemi tidak bisa dilakukan seperti biasa dengan mengumpulkan banyak orang. Kondisi ini tidak memungkinkan untuk dilakukan KIE secara langsung atau tatap muka karena dapat meluasnya penyebaran *virus covid-19*. Untuk mengatasi persoalan ini, perlu dibuat metode penyampaian KIE secara online melalui KIE berbasis android dalam bentuk leaflet

dan video untuk menyampaikan KIE kepada masyarakat di era pandemi ini. Penggunaan media leaflet dan video animasi dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mencapai tujuan KIE dalam memberikan pemahaman orang tua tentang imunisasi dasar pada bayi sebelum usia 1 tahun di era pandemi covid -19 (Direktorat Bina Kesehatan Anak, 2015). Oleh karena itu penggunaan media akan merangkap tentang komunikasi, informasi dan edukasi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh KIE berbasis android terhadap pengetahuan orang tua tentang imunisasi dasar di era pandemic Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian “*Quasy Experimental Pre-Post Test with Control Group*”. Sebanyak 182 ibu yang memiliki anak usia 1-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi menjadi populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan metode *systematic random sampling*. Besar sampel sebesar 40 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner berupa *google form* pengetahuan orang tua tentang imunisasi dasar yang disebarakan melalui aplikasi *whatsapp* yang berjumlah 20 item pertanyaan. Sebelum kusioner di bagikan telah dilakukan uji validitas dan reabilitas kusioner dengan *cronbach's alfa* = 0.809. Sebelum KIE berbasis didiberikan, pengetahuan ibu diukur dengan memberikan kusioner penelitian (*pre sest*). Setelah itu intervensi diberikan kepada berupa KIE berbasis android berisis materi-materi imunisasi dasar pada anak. Kemudian pengetahuan ibu diukur kembali dengan menggunakan kusioner yang sama (*post test*). Sebelum data dianalisis dilakukan uji normalitas. Berdasarkan uji normalitas data, menunjukkan bahwa rerata sebelum dan sesudah intervensi mempunyai nilai p value > 0,05 (p value = 0,083). Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji dependen sample t test. Uji dependen sample t test digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian KIE berbasis android terhadap pengetahuan orangtua tentang imunisasi dasar pada anak dengan signifikansi 95% atau < 0,05.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n = 40)

Karakteristik	f	%
Usia		
< 20 tahun	3	7,5
20-35 tahun	31	77,5
> 35 tahun	6	15
Pendidikan		
SD	2	5
SMP	4	10
SMA	27	67,5
Perguruan Tinggi	7	17,5
Pekerjaan		
Bekerja	26	65
Tidak bekerja	14	35
Jumlah anak		
< 2 orang	12	30
2-4 orang	19	47,5
> 4 orang	9	22,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun (77,5%). sebagian besar responden berpendidikan SMA (67,5%). responden bekerja sebanyak 26 orang (65%) dan sebagian besar responden memiliki jumlah anak 2-4 (47,5%). Tabel 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan rerata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian KIE berbasis android pada kelompok kontrol, dengan nilai signifikansi 0,005 (sig < 0,05), maka dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan KIE berbasis android pada kelompok intervensi. Hasil analisa data pada kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,323 (sig > 0,05), dapat diartikan tidak ada pengaruh yang bermakna pada kelompok kontrol terhadap pengetahuan orang tua.

Tabel 2.
 Pengaruh Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Berbasis Android Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar di Era Pandemi Covid-19

Pengetahuan Orang Tua	Kelompok Intervensi			Kelompok Kontrol		
	Mean	N	p Value	Mean	N	p Value
Pengetahuan						
<i>Pre test</i>	1.40	40	0.005	1.33	40	0.323
<i>Post test</i>	1.60	40		1.35	40	

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh komunikasi informasi edukasi (KIE) berbasis android terhadap pengetahuan orang tua tentang imunisasi dasar di era pandemi covid-19 (pada kelompok intervensi dan kontrol) digunakan uji statistik paired sample t-test (T Dependen) didapati nilai p value pengetahuan pada kelompok intervensi (p=0,005) sedangkan pada kelompok kontrol nilai p value=0,323. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari KIE berbasis android terhadap pengetahuan orang tua tentang imunisasi dasar di era pandemi covid-1 di Puskesmas Paal X Kota Jambi dan tidak ada pengaruh terhadap pengetahuan orang tua di Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi.

Penelitian yang dilakukan Dini, S (2019) sejalan dengan penelitian ini, terdapat pengaruh pengetahuan ibu setelah dilakukan KIE dengan media terpadu nilai p value 0,000. Penelitian Suryani et al., (2019) juga terjadi peningkatan skor pengetahuan ibu dari 6,05 menjadi 9,43. Selanjutnya Penelitian Sandlya (Sandlya Waskitha Tarigan, 2021) juga menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukatif terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap di era pandemi covid-19. Selanjutnya Dayani (Dayani, 2018) juga menemukan hasil bahwa dengan KIE efektif terhadap pengetahuan tentang imunisasi dasar. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi, informasi, edukasi (KIE) yang dilakukan terus menerus dan bertahap, dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua maupun pengasuh tentang imunisasi dasar (Hirsh et al., 2014)(Notoatmodjo, 2012). Selain itu, KIE memiliki kemampuan untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik.(Kemenkes RI, 2013).

KIE dapat dikomunikasikan melalui berbagai media, termasuk leaflet dan film. Selain itu, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana KIE untuk menyebarkan informasi dan pesan instruksional tentang vaksin dasar melalui WhatsApp, Facebook, Twitter, Instagram, Line, atau milis (14). Tujuan penggunaan media komunikasi informasi edukasi dapat memudahkan pemahaman ibu dan pengetahuan ibu tentang imunisasi (Levitskaya et al., 2018). Penggunaan media leaflet pada penelitian ini berisi informasi tentang pelaksanaan imunisasi dasar dengan rancangan tulisan, gambar dan warna yang menarik. Menurut (Potter & McDougall, 2017). Keunggulan media leaflet antara lain kemampuan ibu untuk belajar sendiri di rumah, kemampuan ibu untuk menonton konten dengan lebih nyaman, kemampuan berbagi

pengetahuan dengan keluarga dan tetangga, dan kemampuan menawarkan spesifikasi menggunakan grafik untuk memperkuat pesan.

Video digunakan dalam KIE tidak hanya sebagai alat, tetapi juga sebagai pembawa informasi dan pesan. Penggunaan film dapat membantu memperjelas gambaran abstrak tentang perlunya imunisasi dasar karena memungkinkan masyarakat tidak hanya mendengar tetapi juga melihat secara langsung dan jelas seperti apa imunisasi dasar pada bayi di bawah usia satu tahun selama pandemi covid-19 (Kemenkes RI, 2013). Melalui video, ide, perasaan, perhatian, dan minat target dapat dikomunikasikan sedemikian rupa sehingga target memahami, memahami, dan menghargai apa yang dijelaskan (John Potter • Julian McDougall, 2017) Menurut peneliti, dampak KIE terhadap pengetahuan orang tua berkaitan dengan fakta KIE dapat memberikan informasi baru kepada ibu. Informasi yang diperoleh melalui intervensi menjadi dasar kognitif baru bagi ibu dalam bentuk hubungan. Informasi yang diterima dalam sikap positif dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang dasar-dasar imunisasi. Selain itu, media yang digunakan peneliti antara lain video dan booklet dengan sikap positif, meliputi pengetahuan teoritis serta pengetahuan dasar vaksinasi. Berdasarkan temuan yang didapati oleh peneliti, diharapkan peningkatan pengetahuan dapat merubah sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu. Oleh karena itu komunikasi informasi edukasi (KIE) berbasis android dengan media leaflet dan video sangat penting dilakukan agar dapat mempengaruhi penerimaan informasi orang tua yang selanjutnya dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.

SIMPULAN

KIE berbasis android efektif terhadap pengetahuan orangtua tentang imunisasi dasar di era pandemi covid -19. Melihat besarnya manfaat KIE berbasis android dalam meningkatnya pengetahuan orangtua dalam pemberian imunisasi dasar di era pandemi covid -19.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman BA. (2013). *Penelitian Kesehatan Tingkat Pengetahuan & Perilaku Manusia*. Banyu Media.
- Chandir, S., Arif, D., Mehmood, M., & Setayesh, H. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information. *Vaccine*, 38(45), 7146–7155. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.08.019>
- Dahlan, M. S. (2016). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehata; Deskriptif, Bivariat dan Multivariat diLengkasi dengan Aplikasi Menggunakan SPSS* (6th ed.). Salemba Medika.
- Dayani, T. M. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Purnama Pontianak Selatan. *Jurnal Prones*, 4(1), 1–10.
- Direktorat Bina Kesehatan Aak. (2015). *Pedoman Peningkatan Penerapan MTBS*.
- Direktotar Surveilans dan Imunisasi. (2020). Polio Belum Berakhir. *Buletin Surveilans Dan Imunisasi*.
- Doherty, M., Buchy, P., Standaert, B., Giaquinto, C., & Prado-Cohrs, D. (2016). Vaccine impact: Benefits for human health. *Vaccine*, 34(52), 6707–6714. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2016.10.025>

- Gessner, B. D., Feikin, D. R., Infections, E., & Diseases, I. (2016). *Vaccine preventable disease incidence as a complement to vaccine efficacy for setting vaccine policy Bradford*. 32(26), 3133–3138. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2014.04.019>. Vaccine
- GN, P. (2010). *Short Textbook of Preventive and Social Medicine* (2nd ed.). Jaypee. <https://doi.org/10.5005/jp/books/11257>
- Hirsh, V., Blais, N., Burkes, R., Verma, S., & Croitoru, K. (2014). Management of diarrhea induced by epidermal growth factor receptor tyrosine kinase inhibitors. *Current Oncology (Toronto, Ont.)*, 21(6), 329–336. <https://doi.org/10.3747/co.21.2241>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2016). *Lembar Fakta Poliomiелitis, Rubela, dan Campak*.
- John Potter • Julian McDougall. (2017). *Digital Media, Culture and Education*.
- Kemenkes RI. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Kesehatan Untuk Petugas Kesehatan di Tingkat Pelayanan Dasar*.
- Profil Kesehatan Indonesia 2014, (2015).
- Kementerian Kesehatan, R. (2015). *Pedoman Peningkatan Penerapan MTBS*. Direktorat Bina Kesehatan Anak.
- Levitskaya, A., Management, T., Instit, E., Vinogradova, S., Melnik, G., & Foundation, R. S. (2018). Media Education. 2018. № 1. *Journal of History, Theory and Practice of Media Education, March*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Potter, J., & McDougall, J. (2017). *Digital Media, Culture and Education*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/https://doi.org/10.1057/978-1-137-55315-7>
- Sandlya Waskitha Tarigan. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Edukatif Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Dimasa Pandemi COVID-19 DI Puskesmas MinasTahun 2021* [Politeknik Kementrian Kesehatan Riau]. <http://repository.pkr.ac.id/>
- Siyoto, & Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Suryani, D. (2019). *Pengaruh Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) dengan Media Terpadu Terhadap Perilaku Ibu Merawat Balita Diare di Posyandu Merpati Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019* [Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/44384%0A>.
- Suryani, D., Neherta, M., & Fajria, L. (2019). Description of Knowledge, Attitude and Action of Mother on Care Diarrhea in Under-Five Children After Getting Educational Information Communication (KIE) with Integrated Media in Posyandu Merpati Working Area of Tanjung Pinang Public Health Centre Jambi C. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(4), 111–115. www.ijisrt.com.
- WHO. (2021). *Immunization coverage*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>.